



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



***Lesson study* dengan penilaian kinerja dalam praktik lapangan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon konselor**

Kadek Suranata¹, Ifdil Ifdil^{2*}

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 27th, 2022

Revised Mar 25th, 2022

Accepted Apr 22th, 2022

Keyword:

Lesson study

Counselor competence

Group counseling

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to manage the practice of group counseling in students through a Lesson Study with performance assessment. The subjects of this study were 42 students in the Guidance and Counseling department. This research was conducted with lesson study in three cycles, each cycle consisting of two meetings of practical activities in schools in the stages of the plan, do and see. Lesson study activities were carried out in three secondary schools in Singaraja, Bali, involving school counselors as observers and supervisors. The data in this study in the form of student learning outcomes of group counseling practice were obtained through performance assessment with a guided observation method using the rubric of assessing skills in managing group counseling. The data in this study were analyzed descriptively quantitatively, then compared with the criteria for the success of the action using a reference on a scale of five. The results showed that the application of the lesson study method with performance assessments in group counseling practices has increased the ability of prospective counselor students in group counseling practices. The results of this study recommend the implementation of a lesson study with performance assessment as a model for improving the ability to manage group counseling for prospective counselor students.



© 2022 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Ifdil, I.,

Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Salah satu ciri dari konselor sekolah (guru BK) yang kompeten dan profesional adalah penguasaan terhadap teknik dan keterampilan yang dibutuhkan menjadi konselor (Indrawan et al., 2019; Masten et al., 2008; Neukrug, 2015; White & Kelly, 2010). Penguasaan keterampilan konseling bagi konselor memungkinkan terselenggaranya pelayanan konseling yang profesional dan memandirikan, serta menghindarkan tercederainya praktik profesi konselor (American Counselor Association, 2012; Brigman et al., 2021). Sehingga demikian, penguasaan keterampilan konseling bagi mahasiswa calon konselor hendaknya merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi sebelum mereka dinyatakan lulus dalam studinya (Woodbridge & O'Beirne, 2021).

Mata Kuliah Praktik Konseling Kelompok merupakan salah satu mata kuliah inti yang wajib diikuti oleh mahasiswa calon konselor. Salah satu tujuan dari mata kuliah tersebut agar dikuasanya keterampilan dan teknik-teknik dan keterampilan dalam konseling kelompok, sehingga mahasiswa calon konselor mampu memimpin kelompok secara profesional. Keterampilan dalam memimpin kelompok dalam konseling menjadi penting bagi setiap pekerja konseling profesional (American School Counselor Association, 2009; Clark & Breman, 2009; Gladding et al., 2012.; Kyle & DeVoss, 2011).

Pantauan awal pada perkuliahan praktikum konseling kelompok yang diikuti mahasiswa semester menunjukkan bahwa terjadi pendangkalan pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap teori, teknik dan keterampilan konseling kelompok yang telah dilatihkan. Mahasiswa belum mampu menginternalisasi keterampilan konseling ke dalam dirinya, sehingga dalam praktik yang dilakukan terlihat kaku. Dapat dinyatakan bahwa perkuliahan yang terlaksana belum mampu untuk mengembangkan keterampilan konseling kelompok secara optimal sesuai kompetensi dasar dalam perkuliahan praktikum konseling kelompok. Sehingga diperlukan upaya melalui penerapan metode perkuliahan yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di sekolah dalam berlatih merencanakan layanan konseling kelompok, melaksanakan serta mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan (Martini et al., 2019; Powell & Bodur, 2019; Pravesti et al., 2020; Wootton et al., 2020).

Lesson study merupakan salah satu kegiatan kolaborative yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di Negara Jepang, dan telah diadopsi oleh negara-negara lain (Dudley, 2014; Fernandez & Yoshida, 2004; Lewis et al., 2006), bahkan termasuk juga telah berkembang di Indonesia (Suarni & Dharsana, 2019). Kegiatan *lesson study* yang mendorong kolaborative antara peserta kegiatan membuat metode ini juga telah diadopsi dalam Pendidikan di perguruan tinggi (Demir et al., 2017.; Kanellopoulou et al., 2019), terutama untuk menyiapkan calon pendidik (Soto et al., 2019). Beberapa studi mencatat bahwa integrasi kegiatan *lesson study* untuk meningkatkan berbagai kompetensi praktis calon Pendidikan yang diintegrasikan dengan metode kerja lapangan atau praktik lapangan menjanjikan untuk menjadi metode pelatihan bagi calon guru (Dudley, 2014; Lewis et al., 2004). Metode kerja lapangan adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik/ siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat atau pendidikan dan pelatihan.

Hasil study yang melaporkan tentang bagaimana efektivitas implementasi *lesson study* dalam melatih para calon konselor dalam meningkatkan kompetensi konseling di sekolah masih sangat terbatas. Sehingga sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian yang menguji tentang efektivitas kegiatan *lesson study* yang diintegrasikan dalam kegiatan praktik lapangan. Berkaitan dengan itu, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar praktik konseling kelompok para mahasiswa melalui implementasi metode kerja lapangan berorientasi kaji tindak konseling.

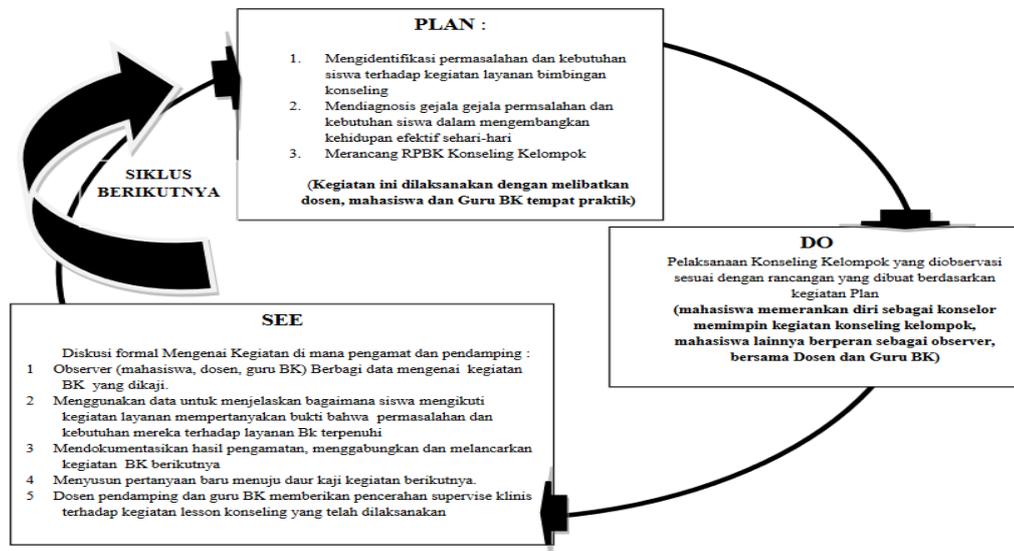
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan secara bersiklus, tiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini berupa implementasi metode kerja lapangan berorientasi kaji tindak konseling dalam perkuliahan praktik konseling kelompok. Subjek sasaran penelitian ini adalah para mahasiswa semester VI A jurusan BK yang mengikuti perkuliahan praktik konseling kelompok berjumlah 42 orang. Objek penelitian adalah implementasi metode kerja lapangan berorientasi kaji tindak konseling dan hasil belajar mata kuliah praktik konseling kelompok. Data penelitian ini adalah hasil belajar praktik konseling kelompok yang di pantau melalui observasi menggunakan format kemampuan menyelenggarakan kegiatan praktik konseling kelompok, yang terdiri dari: (1) kemampuan menyusun rencana pelayanan Konseling kelompok, (2) kemampuan mengelola langkah-langkah dalam tahap kegiatan pembentukan dalam konseling kelompok, (3) kemampuan mengelola langkah-langkah dalam tahap peralihan dalam konseling kelompok, (4) kemampuan mengelola langkah- langkah dalam tahap kegiatan inti dalam konseling kelompok, (5) kemampuan mengelola langkah-langkah dalam tahap penutup dalam konseling kelompok, dan (6) kemampuan mengevaluasi hasil kegiatan layanan konseling kelompok (Suranata, 2013).

Implementasi metode praktik lapangan pada perkuliahan praktik konseling kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengajak mahasiswa untuk secara langsung merancang dan melaksanakan kegiatan konseling kelompok di sekolah berkolaborasi dengan guru BK yang bertugas di sekolah tempat kuliah praktik dilaksanakan. Kolaborasi yang dilaksanakan adalah berorientasi pada kegiatan kaji tindak layanan konseling yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *plan*, *do*, dan *see*. Tahapan *plan* mahasiswa bersama guru BK merancang rencana kegiatan konseling kelompok berdasarkan kebutuhan dan/atau permasalahan nyata yang dialami siswa di sekolah.

Selanjutnya, pada tahap *do* satu persatu mahasiswa melaksanakan atau mengimplementasikan rencana kegiatan konseling kelompok kepada siswa sasaran yang telah dirancang bersama guru BK, dalam hal ini mahasiswa akan berperan menjadi konselor. Pada tahap *do* ini mahasiswa peserta kuliah lainnya Bersama guru BK dan juga tim dosen pengampu mata kuliah terlibat menjadi observer yang bertugas mengobservasi

kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan. Selanjutnya pada tahap *see*, dilaksanakan diskusi kolaborasi tentang proses dan hasil kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan kaji tindak konseling yang dimaksud adalah seperti gambar 1 berikut.



Source: (Suarni & Dharsana, 2019)

Gambar 1 < Tahapan Kegiatan Kaji Tindak Konseling dalam Konseling Kelompok >

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka kegiatan perkuliahan ini akan dilaksanakan secara bersiklus melalui tahapan *Plan*, *do* dan *see*, secara berulang menuju peningkatan kualitas pelaksanaan praktik konseling kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi dan Hasil Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kuliah BK A gedung FIP Jurusan BK FIP Undiksha, dan pada pertemuan kedua dilaksanakan di SMKN 1 Singaraja. Hasil pertemuan menunjukkan bahwa pada akhir siklus I ini, hasil belajar berupa kemampuan menyelenggarakan kegiatan konseling kelompok mahasiswa mencapai skor 55 atau pada kategori sedang. Hasil belajar praktik konseling kelompok mahasiswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 <Skor Mutu Hasil Belajar Praktik Konseling Kelompok Mahasiswa pada Siklus I>

No	Aspek Penilaian	Skor Mutu Praktik
1	Kemampuan menyusun perencanaan kegiatan Konseling kelompok	65
2	Mengelola Tahap Pembentukan	63
3	Mengelola Tahap Peralihan	54
4	Mengelola Tahap Kegiatan inti	50
5	Mengelola Tahap Pengakhiran	50
6	Evaluasi Layanan	50
Rata-rata skor capaian mutu hasil praktik		55,3

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan aspek-aspek kegiatan praktik penyelenggaraan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan pada siklus I belum mencapai target keberhasilan tindakan, yaitu pencapaian skor minimal 70 (atau berada pada kategori tinggi). Siklus I penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kegiatan praktik konseling.

Hasil pengamatan kegiatan praktik pada pertemuan I dan II pada siklus I ini menunjukkan beberapa hal pelaksanaan tahapan kegiatan konseling kelompok dan keterampilan yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa praktikan, diantaranya; (1) pada tahap pembentukan belum secara lengkap diberikan pemahaman kepada siswa anggota kelompok bahwasannya pentingnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan konseling kelompok,

sehingga ada 3 orang siswa anggota kegiatan yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan konseling kelompok, sementara itu ada 2 anggota yang paling mendominasi berbicara dalam kegiatan, sehingga dinamika kelompok belum terbangun secara baik; (2) mahasiswa praktikan belum menyampaikan pentingnya keterbukaan dalam kegiatan sehingga beberapa siswa anggota kegiatan ragu-ragu untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapinya; (3) tahap peralihan tidak secara tegas disampaikan oleh mahasiswa, sehingga beberapa siswa tidak mengetahui bahwa kegiatan sudah akan dimulai, ada siswa yang masih bercanda saat siswa yang lain menyampaikan masalahnya, sehingga penyampaian masalah belum tuntas karena siswa tersebut merasa masalahnya tidak secara serius didengarkan, (4) pada tahap kegiatan mahasiswa praktikan tidak mengorganisasi alur pembicaraan dengan baik, sehingga pendapat pendapat yang disampaikan siswa anggota kegiatan tidak sistematis mengacu pada masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan temuan-temuan observasi tersebut, maka pada sesi refleksi kegiatan, beberapa rekomendasi yang perlu diperbaiki dalam kegiatan praktik berikutnya yaitu: (1) penyampaian asas-asas kegiatan pada tahap peralihan, (2) perlunya menyelenggarakan permainan yang mendukung terbangunnya keakraban diantara anggota kelompok, (3) perlunya menyampaikan bahwa kegiatan inti konseling kelompok akan dimulai dan meminta para anggota kelompok untuk secara serius dan fokus mendengarkan setiap pembicaraan anggota kelompok lainnya.

Deskripsi dan Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu di SMA N 2 dan SMK N 2 Singaraja, pada akhir siklus II ini hasil belajar praktikum konseling kelompok mahasiswa meningkat menjadi 65, namun masih berada pada kategori sedang. Hasil belajar praktik konseling kelompok mahasiswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Tabel. 2 Skor Mutu Hasil Belajar Praktik Konseling Kelompok Mahasiswa pada Siklus II.

Tabel 2 <Skor Mutu Hasil Belajar Praktik Konseling Kelompok Mahasiswa pada Siklus I>

No	Aspek Penilaian	Skor Mutu Praktik
1	Kemampuan menyusun perencanaan kegiatan konseling kelompok	65
2	Mengelola Tahap Pembentukan	70
3	Mengelola Tahap Peralihan	55
4	Mengelola Tahap Kegiatan inti	65
5	Mengelola Tahap Pengakhiran	70
6	Evaluasi Layanan	65
Rata-rata skor capaian mutu hasil praktik		65

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan aspek-aspek kegiatan praktik penyelenggaraan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan pada siklus II belum mencapai target keberhasilan tindakan, yaitu pencapaian skor minimal 70 (atau berada pada kategori tinggi).

Hasil pengamatan kegiatan praktik pada pertemuan I dan II pada siklus II ini menunjukkan beberapa hal pelaksanaan tahapan kegiatan konseling kelompok yang masih memerlukan perbaikan terutama pada sesi kegiatan masih dapat diamati para siswa peserta kegiatan yang belum benar-benar serius mempertahankan dan fokus pada kegiatan.

Berdasarkan temuan-temuan observasi tersebut, maka pada sesi refleksi kegiatan, beberapa rekomendasi yang perlu diperbaiki dalam kegiatan praktik berikutnya adalah berfokus pada pengelolaan pembicaraan yang diupayakan melibatkan semua anggota kelompok dan tidak ada yang mendominasi atau sebaliknya ada yang merasa tidak terlibat dalam kegiatan. Sesi refleksi juga telah menyimpulkan beberapa hal yang dianggap kuat dan perlu dipertahankan pada kegiatan praktik berikutnya.

Deskripsi dan Hasil Siklus III

Kegiatan kuliah praktik pada siklus III terdiri dari dua kali pertemuan praktik yang dilaksanakan di SMA LAB Undiksha, SMA N 1 Seririt, hasil belajar praktikum konseling kelompok mahasiswa pada akhir siklus III meningkat menjadi 85 atau berada pada kategori sangat baik. Hasil belajar praktikum konseling kelompok siklus III ini seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Mutu Hasil Belajar Praktik Konseling Kelompok Mahasiswa pada Siklus III.

No	Aspek Penilaian	Skor Mutu Praktik
1	Kemampuan menyusun perencanaan kegiatan Konseling kelompok	80
2	Mengelola Tahap Pembentukan	90
3	Mengelola Tahap Peralihan	85
4	Mengelola Tahap Kegiatan inti	85
5	Mengelola Tahap Pengakhiran	90
6	Evaluasi Layanan	80
Rata-rata skor capaian mutu hasil praktik		85

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor mutu hasil belajar praktik konseling kelompok yang dicapai mahasiswa pada akhir siklus III adalah 85 (atau berada pada kategori sangat baik). Capaian ini telah melampaui target yang diinginkan jika dibandingkan dengan target kriteria capaian yaitu minimal pada skor 70 atau kategori baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses kegiatan praktik dapat ditemukan bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan di siklus I dan Siklus II sudah dapat diatasi, sehingga pada siklus III ini pelaksanaan kegiatan konseling kelompok berjalan dengan baik dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Pada pertemuan I siklus III disampaikan refleksi perbaikan berupa pengaturan posisi duduk para anggota kelompok sebaiknya diatur agar tidak saling menghalangi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode kerja lapangan berorientasi kaji tindak konseling dapat meningkatkan hasil belajar praktik konseling kelompok mahasiswa semester VI A Jurusan BK FIP Undiksha pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut dapat diamati dari terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengelola kegiatan konseling kelompok, dari merencanakan kegiatan, mengimplementasi dan mengevaluasi kegiatan layanan. Hal ini terbukti, dari siklus I sampai dengan siklus III mahasiswa praktikan telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan konseling kelompok, dan dilihat dari hasil kegiatan layanan, akhir siklus III dapat dipantau bahwa dengan penyelenggaraan kegiatan yang lebih baik juga dapat berdampak pada manfaat kegiatan konseling kelompok yang diperoleh oleh siswa peserta kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok berorientasi kaji tindak konseling yang dilaksanakan secara bersiklus melalui tahapan *plan, do, see* memberikan manfaat juga bagi para konselor sekolah (guru BK) yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Melalui kegiatan ini para guru BK juga telah memperoleh pengalaman dan memperoleh kesempatan untuk berdiskusi tentang pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok di sekolah. Kegiatan pengkajian layanan konseling (*counseling study*) sebenarnya adalah mengadaptasi kegiatan *lesson study* yang lumrah dilakukan oleh para guru mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kaji tindak pembelajaran berkolaborasi dengan berbagai pihak.

Lesson study adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru yang dipilih oleh guru-guru Jepang (Arslan, 2019; Elliott, 2019; ÖZDEMİR, 2019; Sato et al., 2020). Dalam melaksanakan *lesson study*, guru-guru secara kolaboratif (1) mempelajari kurikulum, dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan siswanya (pengembangan kecakapan hidupnya), (2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, (3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* ("pembelajaran yang dikaji") untuk kemudian (4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya, dan merencanakan pembelajaran (Ogebo et al., 2019) berikutnya (Vermunt et al., 2019) menggambarkan daur kaji pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kaji tindak pembelajaran atau *lesson study* yang biasanya dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran, ternyata juga dapat diadaptasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Fuadi et al., 2019; Pravesti et al., 2020; Wibowo, 2019). Kegiatan *counseling study* atau dalam artikel ini disebut kaji tindak konseling menumbuhkan suasana kolaboratif bagi para penyelenggara layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas pelayanan konseling di sekolah (Wibowo, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fujii, 2019) bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran alternatif dapat dilakukan dengan *lesson study*. Dengan menerapkan *lesson study* guru dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide terkait dengan proses belajar mengajar (Coenders & Verhoef, 2019). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Schipper et al., 2017) menyatakan bahwa dengan *lesson study* guru dan siswa mampu berkontribusi dengan baik dalam pembelajaran. Di sisi lain (Akiba et al., 2019) kualitas materi, siswa, guru meningkat secara signifikan dengan *lesson study*. Selanjutnya *lesson study*

memberikan dampak yang positif dengan meningkatnya kualitas pembelajaran guru setelah diterapkan selama setahun (Vermunt et al., 2019).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode kerja lapangan dapat meningkatkan hasil praktik konseling kelompok mahasiswa. Peningkatan hasil belajar yang dicapai mahasiswa sebagai pengaruh kegiatan siklus *plan, do, see* secara berkesinambungan dalam setiap pertemuan kegiatan praktik yang telah memberikan banyak *lesson learned* dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada dosen pada prodi bimbingan dan konseling untuk mengenalkan kegiatan kaji tindak konseling kepada mahasiswa dalam perkuliahan, selanjutnya kepada para guru BK/ konselor sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan kaji tindak konseling dengan mengikuti prosedur kegiatan kaji tindak yang telah diuraikan dalam penelitian ini dan atau mengembangkan dengan prosedur yang relevan, sehingga dapat meningkatkan kolegaitas diantara para guru BK khususnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Referensi

- Akiba, M., Murata, A., Howard, C. C., & Wilkinson, B. (2019). Lesson study design features for supporting collaborative teacher learning. *Teaching and Teacher Education*, 77, 352–365. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.10.012>
- American School Counselor Association. (2009). *The role of the professional school counselor*. 2.
- Arslan, F. Y. (2019). The role of lesson study in teacher learning and professional development of EFL teachers in Turkey: A case study. *TESOL Journal*.
- Association, A. S. C. (2012). ASCA school counselor competencies. *ASCA School Counselor Competencies*, 1–12. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:ASCA+School+Counselor+Competencies#1%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:ASCA+school+counselor+competencies#1>
- Brigman, G., Villares, E., Mullis, F., Webb, L. D., & White, J. A. F. (2021). *School counselor consultation: Skills for working effectively with parents, teachers, and other school personnel*. books.google.com.
- Clark, M. A., & Breman, J. C. (2009). School counselor inclusion: A collaborative model to provide academic and social-emotional support in the classroom setting. *Journal of Counseling and Development*, 87(1), 6–11. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2009.tb00543.x>
- Chenault, K. H. (2017). Building Collaborative Pedagogy: Lesson Study in Higher Education. *College Quarterly*, 20(1), n1.
- Coenders, F., & Verhoef, N. (2019). Lesson Study: professional development (PD) for beginning and experienced teachers. *Professional Development in Education*, 45 (2), 217–230.
- Demir, K., Czerniak, C., Colledge, L. H.-J. of, & 2013, undefined. (n.d.). Implementing Japanese Lesson Study in a Higher Education Context. *Search.Ebscohost.Com*. Retrieved July 11, 2022, from <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=0047231X&AN=85698531&h=Vpw3BIqIImn4b3KUx6%2B%2Ft35Od1pJXuXCq4iIBA7IbtrzipUpFb%2BiQkgC8Vy2cfSi2WThwRZjcenV3xxSgwk1Uw%3D%3D&crl=c>
- Dudley, P. (2014). Lesson Study: Professional learning for our time. *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*, 1–155. <https://doi.org/10.4324/9780203795538>
- Elliott, J. (2019). What is lesson study? *European Journal of Education*.
- Fernandez, C., & Yoshida, M. (2004). Lesson study: A Japanese approach to improving mathematics teaching and learning. *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*, 1–229. <https://doi.org/10.4324/9781410610867/LESSON-STUDY-CLEA-FERNANDEZ-MAKOTO-YOSHIDA>
- Fuadi, L., Gading, K., on, I. D.-I. C., & 2019, undefined. (2019). the Application of Counseling Theory Behavioral with Modeling Techniques to Increase the Desire to Solve Something Well and Successfully Through Lesson Study *Series.Gci.or.Id*. <https://doi.org/10.32698/4029>
- Fujii, T. (2019). Designing and adapting tasks in lesson planning: A critical process of lesson study. *Theory and Practice of Lesson Study in Mathematics*.

- Gladding, S. T., of Creativity in Mental Health, M. D. W.-J., & undefined 2012. (n.d.). Perspectives on Creativity, Counseling, and the Contributions of Counselors and Entertainers to Mental Health: The Rogers. *Taylor & Francis*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15401383.2012.739959>
- Indrawan, I. P. O., Pramana, M. I. W., & Gunawan, K. D. H. (2019). Developing Tri Kaya Parishida Based Blended Learning Media Using Adobe Captive for Probstat Courses. *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(3), 157. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i3.21858>
- Kanellopoulou, E., Education, M. D.-I. J. of H., & 2019, undefined. (2019). Benefits, Difficulties and Conditions of Lesson Study Implementation in Basic Teacher Education: A Review. *ERIC*, 8(4). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p18>
- Kyle, P., & DeVoss, J. (2011). The Professional School Counselor's Role as Change Agent in School. *School Counseling Research & Practice*, 3. <http://www.azsca.org/files/schoolcounselorsresearchpractice.pdf#page=7>
- Lewis, C., Perry, R., leadership, J. H.-E., & 2004, undefined. (n.d.). A deeper look at lesson study. *ERIC*. Retrieved July 11, 2022, from <https://eric.ed.gov/?id=EJ716717>
- Lewis, C., Perry, R., & Murata, A. (2006). How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study. *Educational Researcher*, 35(3), 3–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X035003003>
- Martini, N., Dantes, N., on, I. D.-I. C., & 2019, undefined. (2019). Influence Theory with Behavioral Counseling Lesson Study Through Modeling Techniques to Improve The Character Receives Advice from Others to Students. *Series.Gci.or.Id*. <https://doi.org/10.32698/404>
- Masten, A., Herbers, J., Cutuli, J., & Lafavor, T. (2008). Promoting Competence and Resilience in the School Context. *Professional School Counseling*, 12(2), 76–84. <https://doi.org/10.5330/psc.n.2010-12.76>
- Neukrug, E. (2015). The World of the Counselor: An Introduction to the Counseling Profession. In *Cengage Learning*.
- Ogegbo, A. A., Gaigher, E., & Salagaram, T. (2019). Benefits and challenges of lesson study: A case of teaching Physical Sciences in South Africa. *South African Journal of Education*.
- ÖZDEMİR, S. M. (2019). Implementation of the lesson study as a tool to improve students' learning and professional development of teachers. *Participatory Educational Research*.
- Powell, C. G., & Bodur, Y. (2019). Teachers' perceptions of an online professional development experience: Implications for a design and implementation framework. *Teaching and Teacher Education*.
- Pravesti, C. A., Wirastania, A., & MUFİDAH, E. (2020). Observing the Process of Dialogical Approach with Lesson Study in Cross-Cultural Counseling Knowledge. *Psychology Research on Education and Social Sciences*, 1(1), 19-24.
- Sato, T., Tsuda, E., Ellison, D., & ... (2020). Japanese elementary teachers' professional development experiences in physical education lesson studies. *Physical Education and ...*
- Schipper, T., Lin, S., Vries, S. De, & Veen, K. Van. (2017). Professional growth in adaptive teaching competence as a result of Lesson Study. *Teaching and Teacher Education*, 68, 289–303. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.015>
- Soto, M., Gupta, D., Dick, L., University, M. A.-J. of, & 2019, undefined. (n.d.). Bridging distances: Professional development for higher education faculty through technology-facilitated lesson study. *Ro.Uow.Edu.Au*, 16(3). <https://doi.org/10.53761/1.16.3.7>
- Suarini, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). Application of Behavioral Counseling with Modeling Techniques to Improve Something New and Different Through Lesson Study. *International Conference on Technology ...*
- Suranata, K. (2013). Pengembangan model tutor bimbingan konseling sebaya (peer counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Vermunt, J. D., Vrikki, M., van Halem, N., Warwick, P., & ... (2019). The impact of Lesson Study professional development on the quality of teacher learning. *Teaching and Teacher ...*
- White, S., & Kelly, F. (2010). The School Counselor's Role in School Dropout Prevention. *Journal of Counseling and Development*, 88(2), 227–235. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2010.tb00014.x>
- Wibowo, S. B. (2019). Application of Lesson Study in Guidance and Counseling Services. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/gdn.v10i1.2680>
- Woodbridge, L., & O'Beirne, B. R. (2021). *Counseling students' perceptions of journaling as a tool for developing reflective thinking*. westcollections.wcsu.edu.
- Wootton, A. R., McCuistian, C., Legnitto Packard, D. A., Gruber, V. A., & Saberi, P. (2020). Overcoming technological challenges: lessons learned from a telehealth counseling study. *Liebertpub.Com*, 26(10), 1278–1283. <https://doi.org/10.1089/tmj.2019.0191>